

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA SEKTOR KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR DI BEI MENGGUNAKAN *MULTIPLE DISCRIMINANT ANALYSIS*

Ida Ayu Agung Idawati

I Gede Surya Pratama

Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa

e-mail: dayuagung84@gmail.com

Abstrak

Bank memiliki peran dalam kegiatan perbankan di suatu negara. Secara langsung, bank adalah salah satu instrumen penggerak perekonomian suatu negara. Bank sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk kelancaran pendanaan maupun penyimpanan dana mereka. Berdasarkan data bank tahun 2000-2011 terdapat 12 bank yang telah berhenti beroperasi atau bangkrut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi kebangkrutan bank-bank di Indonesia yang telah terdaftar di BEI periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan *multiple discriminant analysis* untuk memprediksi kebangkrutan bank-bank tersebut. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan diperoleh 10 bank sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sampel sebanyak 10 bank, 8 bank dinyatakan berada dalam grey area, 1 bank diprediksi berada dalam zona kebangkrutan dan 1 bank diprediksi berada dalam zona aman.

Kata kunci: Prediksi Kebangkrutan, Altman Z-Score, Sektor Keuangan Bank

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana, menyalurkan dana, dan serta memberikan jasa keuangan lainnya. Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat. Bank dijadikan tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, dan melakukan pembayaran atau melakukan penagihan. Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara dalam dunia modern sekarang ini, sangatlah besar. Hampir seluruh kegiatan yang berhubungan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan.

Tidak hanya masyarakat yang membutuhkan bank, begitu pula sebaliknya. Keberlangsungan hidup bank sangat bergantung kepada masyarakat sebagai nasabahnya. Apabila keadaan perekonomian masyarakat mengalami penurunan, maka itu akan berpengaruh pada pendapatan bank. Banyak permasalahan yang bisa mempengaruhi keberlangsungan hidup bank, salah satu permasalahan yang dihadapi bank pada

umumnya adalah permasalahan kredit macet. Permasalahan tersebut, harus dievaluasi agar tidak sampai merugikan bank dan membuat bank menjadi bangkrut. Memprediksi kebangkrutan bisa dilihat melalui laporan keuangan bank yang bersangkutan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan bank apakah dapat bertahan atau tidak.

Edward Altman adalah salah satu peneliti yang memperkenalkan metode prediksi kebangkrutan tahun 1968 yang kemudian dikenal sebagai "Altman Z-Score". Z Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan dengan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Tingkat keakuratan dari model Z score ini adalah sebesar 97% untuk perusahaan yang belum dinyatakan bangkrut dalam rentan waktu satu tahun dan 93.9% tingkat akurasi pada rentan waktu 2 tahun. Ini artinya untuk satu tahun prediksi maka tingkat akurasinya sebesar 97% dan 93.9% untuk dua tahun prediksi, ini terjadi karena ketika perusahaan

tersebut sudah diprediksi bangkrut dengan menggunakan Z score ini, itu berarti dalam waktu satu tahun tersebut perusahaan tersebut dalam keadaan mengalami kesulitan keuangan sehingga persentase kebangkrutannya sangat tinggi mencapai 97%, namun jika ternyata perusahaan tersebut masih bertahan maka itu artinya dia mampu mengatasi kesulitan keuangan tersebut sehingga tingkat akurasinya mengalami penurunan menjadi sebesar 93.9%.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan populasi penelitian adalah seluruh Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data, yaitu Multiple Discriminant Analysis (MDA). Metode ini dikemukakan pertama kali oleh Edward I. Altman (1968). Altman menggunakan metode MDA yang menghasilkan suatu nilai (score) yang dikenal sebagai Altman Z-Score, yaitu suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam suatu perusahaan ke dalam persamaan diskriminan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Model Altman merupakan salah satu metode dengan tingkat keakuratan yang dapat dipercaya dalam memprediksi kebangkrutan. Model prediksi kebangkrutan dari Altman mengalami banyak perubahan. Prediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur beda dengan perusahaan jasa karena jasa tidak mengenal penjualan. Penelitian ini menggunakan metode yang telah dikembangkan oleh Altman khusus untuk perusahaan jasa. Hasil penelitian yang dikembangkan Altman adalah:

$$Z = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$$

Definisi Operasional Variabel

1. Modal kerja terhadap total aset (X1)
Digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan relative terhadap total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator yang dapat

digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada tingkat likuiditas perusahaan adalah indikator-indikator internal seperti ketidak cukupan kas, utang dagang membengkak, dan beberapa indikator lainnya.

2. Laba ditahan terhadap total harta (X2)
Digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan yang masih relative muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah, kecuali yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya.
3. Pendapatan sebelum pajak terhadap total harta (X3)
Untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model tersebut. Beberapa indikator yang dapat kita gunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah piutang dagang meningkat, rugi terus-menerus dalam beberapa kwartal, persediaan meningkat, penjualan menurun, dan terlambatnya hasil penagihan piutang.
4. Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari utang (X4)
Digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada aktivasnya dan perusahaan menjadi pailit. Modal yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan utang mencakup utang lancar dan utang jangka panjang.

Tabel 1 Standar Z-Score

Z score	Status
>2,60	Tidak Bangkrut
>1,1-2,60	Grey Area
<1,1	Berada Dalam Zona Kebangkrutan

Sumber: Sartono, 2016

Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan beberapa kriteria. Berikut adalah kriteria sampel dalam penelitian ini:

1. Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bank tersebut harus sudah mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Termasuk ke dalam 10 besar bank umum dengan aset terbesar.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 10 bank, yaitu:

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Nilai Asset
1	Bank Mandiri	Rp 905,760,000,000,000.00
2	BRI	Rp 802,300,000,000,000.00
3	BCA	Rp 584,440,000,000,000.00
4	BNI	Rp 456,460,000,000,000.00
5	Cimb Niaga	Rp 244,280,000,000,000.00
6	Bank Danamon	Rp 195,010,000,000,000.00
7	Bank Permata	Rp 194,490,000,000,000.00
8	Bank Panin	Rp 182,230,000,000,000.00
9	BTN	Rp 166,040,000,000,000.00
10	Maybank Indonesia	Rp 153,920,000,000,000.00

Sumber: <https://ekonomi.kompas.com>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Z Score yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan Z Score yang paling terakhir. Berikut ini adalah penjabaran hasil perhitungan Z-Score selama tahun penelitian.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Z score Pada 10 Bank Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017

No	Nama Bank	Z Score		
		2015	2016	2017
1	Bank Mandiri	2,21	2,07	2,33
2	Bank Rakyat Indonesia	1,94	1,96	2,06
3	Bank Central Asia	1,88	2,33	2,18
4	Bank Negara Indonesia	2,09	2,08	2,12
5	Bank Cimb Niaga	1,58	1,61	2,14
6	Bank Danamon	2,70	2,79	3,10
7	Bank Permata	0,79	0,32	0,97
8	Bank Panin	1,72	1,87	1,99
9	Bank Tabungan Negara	1,66	1,65	2,03
10	Maybank Indonesia	1,39	1,35	1,82

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan Z Score, dapat dilihat bahwa terdapat 8 bank yang berada dalam zona pertumbuhan atau Grey area karena hasil perhitungan Z-Scorenya berada pada skor >1.1 dan <2.60, yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Cimb Niaga, Bank Panin, Bank Tabungan Negara dan Maybank Indonesia. Bank yang berada pada zona Grey area, berarti memiliki potensi bangkrut namun bisa diabaikan apabila kinerja keuangannya semakin baik. Bank Danamon dinyatakan tidak akan mengalami kebangkrutan untuk 2 tahun kedepan ini dikarenakan hasil perhitungan Z-Scorenya berada pada skor >2.60. Aset Bank Danamon tidak sebesar Bank Mandiri ataupun bank BUMN lainnya, namun Bank Danamon mampu menghasilkan modal kerja yang bagus. Bank Permata sudah berada dalam area kebangkrutan, dikarenakan perhitungan Z-Scorenya <1.1. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa pada tahun 2016, Bank Permata tidak mampu menghasilkan laba dan mengalami kerugian.

KESIMPULAN

Kondisi masing-masing perusahaan yang ditinjau dari Z score, adalah ada 8 perusahaan yang beradapada zona abu-abu, itu artinya ada 8 perusahaan yang tidak dalam kondisi yang aman ini karena nilai z scorenya berada di bawah 2.65, dan berada di atas 1.1,

yang mana 8 perusahaan tersebut masih memungkinkan untuk menurun atau naik, dan kondisi lebih pasti akan bias digambarkan melalui analisis rasio keuangan.

Delapan perusahaan yang berada dalam zona abu-abu tersebut adalah PT Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Central Asia, PT. Bank Negara Indonesia, PT Bank CimbNiaga, PT. Bank Panin (Pan Indonesia), PT. Bank Tabungan Negara, dan PT. Maybank Indonesia, serta ada 1 perusahaan yang bias diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan yaitu PT Bank Danamon yang berada pada zona yang aman karena z scorenya berada di atas 2.65, dan ada 1 perusahaan yang bias diprediksi sedang dalam zona kebangkrutan yaitu PT Bank Permata karena z scorenya berada dibawah 1.1, dan sedang berusaha memperbaikinya, ini dibuktikan karena pada tahun 2016 perusahaan tersebut tidak mampu memperoleh laba bersih dan cenderung mengalami kerugian, dan pada tahun 2017 perusahaan tersebut berhasil memperbaiki dengan memperoleh laba bersih yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori Hilham, 2015, Analisis Perbandingan Resiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Dengan Menggunakan Altman Z-score Periode 2010-2012. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Walisongo Semarang.
- Altman, Edward I. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy" The Journal of Finance, Vol 23, No 4, pp 589-609
- Aprilia Cindy, 2016, Analisis Potensi Financial Distres Dengan Metode Altman Z-Score Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatul Jakarta
- Azhar, Debbe Meiriza. 2013. Analisis Penggunaan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Thesis: Universitas Gadjah Mada
- Fahmi Irham, 2016, Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab, cv Alfabet, Bandung.
- Florida Sagho Maria dan Lely Aryani Markusiwati Ni Ketut, 2015, Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal fakultas ekonomi universitas udayana, Vol,11.3,(online): <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/12789/9292>
- Ibrah Mustafa Kamal ST, 2012, Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go public Di Bursa Efek Indonesia (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesitas Hasanudin Makasar.
- Kasmir, 2016, Dasar-Dasar Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lam Nelson dan Lau Peter, 2014, Akuntansi Keuangan: Perspektif IFRS, Salemba Empat, Jakarta.
- Nafisatin, Mar'ati; Suhadak; Rustam Hidayat. 2014. Implementasi Penggunaan Metode Altman (Z-Score) Untuk Menganalisis Estimasi Kebangkrutan (Studi pada PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis Vol 10(1)
- Nainggolan Hermin, 2017, Analisis Resiko Keuangan dengan Menggunakan Metode Z-score pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Listed Bursa Efek Indonesia). Jurnal, program studi manajemen sekolah tinggi ilmu ekonomi Balikpapan (STIEPAN), Vol,6,no,1,(online): <https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/view/92/76>
- PT. Kompas Cyber Media, 2014, Ini 10 Bank Dengan Aset Terbesar di Indonesia, <https://ekonomi.kompas.com>, 05 Desember 2017.
- Sartono Agus, 2016, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Cetakan Kedelapan, Yogyakarta, BPFE.
- [www.https://id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org), daftar bank diakses : 05 Desember 2017.